



Pendampingan Baca Qur'an Menggunakan Metode Dirosa Pada Majelis Ta'lim Al-Miftahusahada Topisi

Suriyati¹, Suriati², Muh. Anis³, Riska⁴, Nurul Iftika⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: suriyati.iaim@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: 081355244351



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemahiran para Ibu-ibu di Majelis Ta'lim al-Miftahusahada Topisi dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah ilmu Tajwid. Namun demikian, fenomena yang banyak Terjadi yaitu banyaknya individu yang mengalami angka buta huruf al'Qur'an sehingga memerlukan upaya kita bersama untuk mengatasi masalah ini. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode Dirosa. Pengabdian ini dilakukan dengan mengajak para ibu-ibu untuk mempelajari dan menguji kemampuan membaca Al-Qur'an para ibu-ibu Majelis Ta'lim. Manfaat dari pengabdian ini yaitu kita dapat memahami bahwa pendampingan. Metode Dirosa ini sangat penting karena dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Dalam hal ini untuk membantu para ibu dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui pengabdian metode Dirosa, yang disusun dalam bentuk pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid, mampu Ibu-ibu untuk lebih mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an secara mendalam. Hasil observasi pengabdian ini melalui pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat 7 orang yang belum mengenal huruf atau buta aksara, 8 orang yang tidak dapat menyambung huruf dan 10 orang yang mampu membaca namun tidak sesuai Ilmu tajwid. Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini yakni melalui metode Dirosa menunjukkan bahwa dari 25 peserta, 9 orang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan 16 orang mengetahui huruf dengan baik dan matap.Melafalkan sesuai kaidah. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat menarik perhatian orang tua dengan memotivasi anak-anak untuk lebih giat mempelajari Al-Qur'an.

Kata kunci: Baca Qur'an; Metode; Dirosa

Abstract

The aim of this service is to determine the level of proficiency of the mothers at the al-Miftahusahada Topisi Ta'lim Council in reading the Al-Qur'an based on the rules of Tajwid science. However, a phenomenon that often occurs is that many individuals experience illiteracy in the Koran, so it requires our collective efforts to overcome this problem. The method used in this assistance is the Dirosa method. This service is carried out by inviting mothers to study and test the Al-Qur'an reading skills of the women from the Ta'lim Council. The benefit of this service is that we can understand mentoring. This Dirosa method is very important because it can reveal that the Al-Qur'an is the main source of Islamic teachings and guidance for all mankind. In this case, to help mothers learn to read the Al-Qur'an through the Dirosa method, which is structured in a creative and innovative form of learning, such as reading the Al-Qur'an according to Tajwid, enabling mothers to know more about reading Al-Qur'an. -The Qur'an properly and correctly and foster a deep love for the Qur'an. The results of observations of this service through pre-test and post-test showed that there were 7 people who did not know letters or were illiterate, 8 people who could not connect letters and 10 people who were able to read but did not comply with Tajwid science. The conclusion from the implementation of this activity, namely using the Dirosa method, shows that out of 25 participants, 9 people can read the Koran fluently and 16 people know the letters well and regularly. Recite according to the rules. Through this service, it is hoped that it can attract the attention of parents by motivating children to study the Koran more actively.

Keywords: Read the Koran; Method; Dirosa

1. PENDAHULUAN

Dalam pikiran umat Islam, al-Quran merupakan kitab suci umat Islam dan dianggap sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang berisi ajaran agama, pedoman hidup, dan prinsip-prinsip akhlak serta norma hukum berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar (Majid & Sugitanata, 2021). Al-Qur'an memegang peranan penting pada kehidupan umat Islam sebagai sumber hukum, landasan ilmiah, bimbingan moral serta acuan dalam membimbing perilaku setiap umat Islam dengan tujuan meningkatkan serta membekali peserta didik dengan kemampuan menulis, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an (Khoiri, 2020).

Pendidikan Al-Qur'an memfasilitasi pembentukan karakter dan memperkaya pengetahuan kehidupan umat Islam (Majid & Sugitanata, 2021). Umat Islam dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Quran dengan menganalisis dan merefleksikan teks Al-Qur'an (Nurfaizah & Harmilawati, 2023). Dan karena sama sekali tidak ada keraguan terhadapnya, maka dari itu akan memberikan syafaat bagi siapa saja yang mempelajari atau membacanya (Nasution et al., 2022).

Perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengajaran spiritual di kedua sisi diketahui secara luas oleh kedua belah pihak. Keyakinan tersebut menyadari bahwa ada area di luar cakupannya yang dapat dialihkan menjadi ilmu pengetahuan untuk meninjau dan mempertimbangkan berbagai permasalahan, dan lebih jauh lagi mengakui bahwa fakta yang diselesaikan dapat memperkuat keyakinannya (Wakka, 2020).

Hal mendasar yang harus dilakukan seorang Muslim untuk mengetahui dan mengikuti ajaran Al-Qur'an adalah menemukan cara untuk mengkaji al-Quran sesuai dengan pedoman Tajwid (Galugu et al., 2022). Oleh karena itu, mulai saat ini perlu mendidik generasi muda dengan perhatian khusus tentang cara membaca yang baik dan mujarab (Pulungan & Dharmawati, 2021). Dalam proses akademik perlu adanya pengawasan dan bimbingan terhadap anak agar perkembangan dan peningkatannya dapat berjalan dengan lancar (Nasution et al., 2022).

Mengkaji al-Quran dengan baik dan autentik merupakan unsur fundamental maksimal yang patut dikuasai setiap muslim. Untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan efektif harus dilakukan kajian yang sesuai dengan kaidah Makhraj (tempat munculnya setiap huruf) sehingga setiap huruf yang dipelajari di dalam Al-Qur'an dapat dibaca dengan baik dan autentik (Fadli & Ishaq, 2019). Umat Islam yang mampu mempelajari al-Quran dengan baik akan termotivasi untuk terus membaca al-Quran dalam kehidupan sehari-harinya dan akan mempelajari al-Quran berulang-ulang sehingga menjadikannya bacaan yang menyenangkan.

Mempelajari Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam untuk meningkatkan kualitas keimanannya kepada Sang Pencipta, hal ini juga dianjurkan sebagaimana dalam Hadits Riwayat Tirmidzi:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah SAW. Bersabda, "Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR.Tirmidzi); (Kemenag, 2021).

Umat Islam wajib mengembangkan kemampuan mengkaji Al-Qur'an dengan cara menganalisis kaidah tajwid sejalan dengan pembacaan Al-Qur'an berdasarkan ajaran Nabi dan berdasarkan ilmu para sahabat dan pengikutnya yang mengajarkan Al-Qur'an kami mempunyai kewajiban untuk meningkatkannya ke kondisi yang sudah ada. Melihat situasi sosial saat ini, masih banyak orang yang belum mampu membaca al-Quran, terutama ibu-ibu yang sibuk mengurus rumah tangga, dan kurangnya tenaga pengajar sehingga dari tahun ke tahun para ibu lupa akan kaidah membaca Al-Qur'an (Abdul Gafur et al., 2021).

Seperti halnya para orang tua, khususnya ibu-ibu di Dusun Topisi Desa Mattunreng Tellue, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, dalam hal kemampuannya membaca al-Quran masih diklaim kurang, mulai dari buta huruf hingga kesulitan membedakan aksara Hijaiyah, sehingga mengeluarkan bunyi huruf yang mengejutkan. Berdasarkan tempat munculnya

huruf tersebut, ada juga orang yang mempelajari huruf dengan baik namun tidak mengikuti aturan mempelajarinya. Tentu saja pada fitur ini terdapat cara membaca al-Quran yang bertujuan untuk membantu masyarakat lebih mudah dalam mempelajari al-Quran dan mengingat pentingnya menggunakan al-Quran sebagai pedoman ilmu.

Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa dusun ini merupakan salah satu dusun yang perlu mendapat perhatian khusus. Lebih lanjut, dari hasil wawancara bersama RT dengan warga, ibu-ibu sangat membutuhkan pendampingan khusus dalam membaca Alquran. Untuk itu, selaku tim pengabdian menghikhtarkan mencari dukungan kegiatan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan peningkatan bacaan Al-Qur'an melalui metode Dirosa dalam rangka program Majelis Ta'lim.

Pendampingan yang dilakukan dapat menyampaikan materi dasar mengenai ilmu tajwid dan mengamalkannya langsung dengan didampingi oleh pengabdian. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah peserta kegiatan sangat antusias setelah belajar terkait Al-Qur'an dan dapat mengetahui serta membaca Al-Qur'an selaras dengan hukum bacaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode Dirosa. Metode Dirosa merupakan metode pembelajaran dan dapat diperoleh secara berkesinambungan, bertingkat, dan secara lanjut serta mengkhususkan untuk orang yang lebih dewasa (Nasikhah et al., 2021). Dengan demikian, pada hakekatnya metode dirosa ialah nama lain dari metode BA-TUSI-UL (Baca Tunjuk, Simak, Ulang) dan lebih tepat untuk belajar orang dewasa yang tidak lagi mengharapkan hafalan (Galugu et al., 2022). Dirosa ini bertujuan untuk memberi kemahiran kepada peserta agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar hukum bacaan (Abdul Gafur et al., 2021). Selain itu, metode Dirosa juga bertujuan untuk memberi pemahaman serta pembelajaran tentang dasar keilmuan Islam (Khodijah, 2019).

Peserta dalam agenda ini berjumlah 25 orang remaja dan ibu-ibu pra-sejahterah. Program ini direncanakan sepanjang 6 bulan yang awalnya dilaksanakan lewat cara pertemuan seminggu sekali, namun berkat antusias dari partisipan maka agenda ini dilaksanakan 2 kali sepekan yaitu pada tanggal 2 dan 17 yang dilaksanakan pada siang hari pukul 02: 00 WITA di Masjid Al-Miftahusahada dusun Topisi.

Program Dirosa yang dilaksanakan merupakan Program Klasikal dan Drill. Sebab latar belakang umum peserta yang secara umum belum mengetahui huruf hijaiyah, belum bisa menyambungkan ayat serta terdapat yang bisa membaca tetapi tidak sesuai pedoman ilmu Tajwid. Agenda ini diawali dengan penjelasan syair Tajwid yang disinkronkan kemudian dilanjutkan oleh peserta. Selepas itu peserta meniru satu persatu dan dikoreksi lalu diperbaiki oleh pengabdian. Pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahapan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar membaca al-Quran merupakan suatu kewajiban yang diperuntukkan sebagai umat muslim dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca, namun juga memahami cara membaca yang benar, memahami isi bacaan dan bahkan mengamalkannya, sebab pintu gerbang ilmu keislaman ialah dengan membaca Al-Qur'an. (Galugu

et al., 2022). Pembelajaran membaca Al-Qur'an melibatkan prosedur antarmubungan peserta, pengajar dan sumber belajar, serta memerlukan pemahaman yang mendalam terkait dengan metode pembelajarannya (Saragih et al., 2020).

Sehubungan dengan pendampingan ini maka Metode Dirosa (Dirasa untuk dewasa) yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini. Metode ini ialah paradigma bimbingan Al-Qur'an dan otoritas keislaman yang dilaksanakan dengan cara berkesinambungan, bertahap, dan berlanjut serta diperuntukkan khusus bagi orang dewasa (Hendra Wijaya & Nurhidayah, 2020). Metode Dirosa diambisikan sebagai panduan pelatihan preferensi yang kian positif untuk orang dewasa serta harus diberikan dengan terus menerus dan bertahap. Secara umum metode pengajian Dirosa ialah BA-TU-SI-UL (Baca, Tunjuk, Simak, Ulang) yang mengamalkan pemahaman pokok tentang Islam (Saddang et al., 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penunjang pembacaan al-Quran dilaksanakan secara informal melalui metode Dirosa dengan tujuan untuk menumbuhkan antusiasme belajar Al-Qur'an dan mendorong remaja serta ibu-ibu pra-sejahtera di Majelis Ta'lim Dusun Topisi untuk membaca al-Quran. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama, bahwa pelaksanaannya dilaksanakan tepat pada tanggal 2 dan 17 setiap bulannya di Masjid Al-Miftahusahada Dusun Topisi. Program pendampingan ini dimulai pada Rabu, 2 Agustus 2023. Dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang warga yang hadir secara rutin hingga pertemuan akhir. Proses pendampingan baca Al-Qur'an melalui metode Dirosa program Majelis Ta'lim Dusun Topisi berlangsung selama enam bulan dengan perkiraan pertemuan mencakup sekitar 22 pertemuan diawali tahap pembukaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan baca Al-Qur'an metode Dirosa di Majelis Ta'lim Dusun Topisi sebagai berikut:

a. Tahap Pembukaan

Pembelajaran dimulai pukul 02.00 WITA, sebelum kita memulai pembelajaran Al-Quran, terlebih dahulu kami mengkondisikan jama'ah Majelis Ta'lim dengan mengarahkan kepada jama'ah turut duduk berjajar mengarah posisi ke depan, sementara pengajar posisi berada di depan jama'ah, kemudian menuntun rangkaian pelajaran Dirosa. Sebagaimana disampaikan oleh pendamping pengajar Dirosa, "Sebelum kegiatan Dirosa kita mulai, kami mempersilakan pada jama'ah Dirosa untuk duduk melingkar mengarah pada posisi pengajar, sehingga mempermudah jama'ah dalam memerhatikan materi yang diberikan." (Nurul Ifika, Pendamping Pengajar Dirosa. Dusun Topisi Desa Mattunreng Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Tanggal 2 Agustus 2023).

Sebelum pelajaran dimulai, Ustadzah menginstruksikan dan menuntun jama'ah Dirosa doa kajian Dirosa serta tata cara yang berhubungan pada pengajian setelah itu Ustadzah membuka pelajaran Dirosa. Pengajar memimpin jama'ah melafalkan doa kajian. Seperti yang disampaikan Ustadzah, "Saya akan menuntun para jama'ah melafalkan doa kajian sebelum memulai pelajaran Dirosa dengan bersama-sama." Berdasarkan arahan pengajar Dirosa, sebelum memulai pelajaran Dirosa, jama'ah diinstruksikan dan dibimbing untuk membaca doa kajian, dimana pengajar terlebih dahulu melafalkannya, kemudian dilanjutkan jama'ah secara bersamaan.

Pengajar menyampaikan uraian ringkas terkait Pedoman Dirosa (menuntut ilmu baca Al-Qur'an metode Klasikal dan Drill 22 pertemuan), manfaatnya, makhraj huruf, sistematikanya, dll. Perihal tersebut disampaikan pengajar, "Metode Dirosa merupakan suatu model pemutakhiran agama yang diperuntukkan bagi umat muslim baik dari usia remaja dan dewasa yang ditata dengan terstruktur, bertahap dan dilaksanakan secara berkesinambungan," Ustadzah memaparkan pada jama'ah keunggulan dan faedah kelebihan daripada belajar Dirosa. Dari paparan di atas terlihat bahwa metode Dirosa ini adalah suatu proses yang sederhana mudah dan aktif dengan 22 kali sesi, yang pelajarannya diuraikan keunggulan dan kesederhanaannya berdasarkan kondisi jama'ah Dirosa sehingga sejalan bagi pemula.

Metode Klasikal adalah pola atau metode pembelajaran yang memicu peserta berpartisipasi aktif dan kian maksimal membaca dan mengulang pembelajaran yang sedang diajarkan melebihi bacaan pengajar (Sembiring et al., 2019). Sedangkan Metode Drill adalah metode pembelajaran yang memicu peserta patut mendengarkan secara aktif dan penuh

perhatian, kemudian meniru bacaan yang didengarnya dari guru atau peserta lain (Iskandar & Amirullah, 2020). Meskipun metode klasikal melibatkan peningkatan aktivitas peserta, frekuensi membaca, dan pengulangan pelajaran yang dipimpin guru, metode latihan mengharuskan peserta untuk memperhatikan dengan cermat kebiasaan mendengarkan mereka

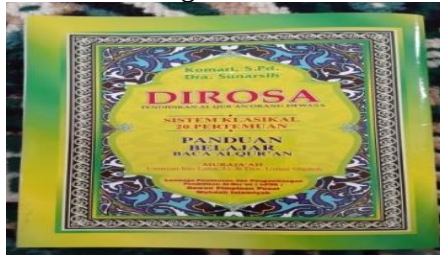
b. Tahap Pelaksanaan

Berikut refleksi runtunan kegiatan implementasi bimbingan baca Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa:

1) Pre-test

Setelah berdoa, Ustadzah membagikan buku Panduan Belajar Baca Al-Qur'an (Dirosa) terlebih dahulu kepada jama'ah untuk memudahkan mereka dalam belajar baca Al-Qur'an

Gambar 2 : Pembagian Buku Panduan Dirosa



Kemudian Ustadzah menggunakan mekanisme teknik pembelajaran yang diaplikasikan pada sistem Klasikal dan Drill yakni:

- (a) Teknik 1 (T2) : Jama'ah melafalkan materi, dan jama'ah menunjukkan teks bacaan yang dibacakan pengajar (mempertunjukkan).
- (b) Teknik 2 (T2) : Pengajar menuntun bacaan (instruksi/tuntun) yakni dengan melafalkan bacaan, lalu jama'ah menirukannya, apabila bacaannya masih belum kompak, maka pengajar mengulang bacaan tadi, selanjutnya diikuti semua jama'ah.
- (c) Teknik 3 (T3) : Pengajar beserta seluruh jama'ah melafalkan dengan saksama (Baca Bersama).
- (d) Teknik 4 (T4) : Satu per satu jama'ah melafalkan satu baris secara bergantian, kemudian diulangi oleh jama'ah lainnya. Pengajar menyimak dengan cermat lalu mengoreksinya serta menandai yang belum dikuasai jama'ah.
- (e) Teknik 5 (T5) : Dua peserta saling berhadapan lalu satu orang jama'ah melafalkan 1 halaman sedangkan pasangannya menyimak dan meluruskan jika ada kesalahan (membaca berpasangan). Apabila diantara keduanya tidak menguasai maka ditanyakan kepada pengajar.
- (f) Membaca Mandiri : Setiap jama'ah membaca secara mandiri satu halaman.



Gambar 3: Ustadzah melafalkan terlebih dahulu, barulah kemudian diikuti oleh para jama'ah.



Gambar 4: Jama'ah diberikan waktu untuk mengingat dan mempelajari bacaan.

2) Jama'ah diberikan kesempatan untuk melafalkan bacaan secara individu/perorangan.



3) Bacaan diulangi lagi bersama-sama dipandu atau dibimbing oleh Ustadzah.



Dalam mempelajari dan memperdalam ilmu Al-Qur'an melalui metode Dirosa, pengajar Dirosa menggunakan irama bacaan Murattal Sederhana yaitu angka 1 berarti membaca dengan nada suara datar atau lurus, angka 2 membaca dengan nada suara naik atau tinggi dan angka 3 membaca dengan nada suara yang rendah atau menurun (Saddang et al., 2018).

Metode Dirosa lazim dipergunakan di wilayah seperti Kalimantan, Sulawesi dan kepulauan Maluku. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Dirosa mencakup beberapa tahapan yaitu, pengajar melafalkan materi, jama'ah mencontohkan, pengajar beserta jama'ah melafalkan dengan saksama, jama'ah melafalkan kemudian dikoreksi atau diluruskan oleh pengajar, jama'ah mempraktekkan berulang-ulang dan diawasi oleh pengajar (Patimah & Wulandari, 2022).

Dari hasil Pre-test dapat dibuktikan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an peserta Majelis Ta'lim dusun Topisi yaitu:

Tabel 1. Hasil Pre-test Jama'ah Pendampingan Baca Al-Qur'an

NO .	Nama	Pre-test		
		<i>Tartil</i>	<i>Kefasihan</i>	<i>Tajwid</i>
	Suriati	6	7	6
2.	Ni'ma	8	8	8
3.	Jumlina	6	8	6
4.	Humrah	4	3	4

5.	Nisma	5	5	5
6.	Gulmawati	4	4	4
7.	Sanatang	7	7	7
8.	Rina Melawati	7	8	7
9.	Musni	3	3	3
10.	Nursia	8	8	8
11.	Reskianti	8	8	7
12.	Rahmi	5	6	6
13.	Wahyuni	7	8	7
14.	Fatmawati	4	4	4
15.	Radia	7	8	6
16.	Mariam	5	5	5
17.	Kobo	3	3	3
18.	Rohani	8	8	8
19.	Rosmini	6	5	5
20.	Herlina	6	6	6
21.	Hasnawati	7	7	8
22.	Batari	2	2	2
23.	Hawa	4	4	4
24.	Hasna	8	8	8
25.	Mihrawati	7	7	7

Keterangan Nilai

0-4 : Sangat Kurang

5-7 : Kurang

8-10 : Bagus

Dengan demikian, dari hasil pre-test jama'ah pendampingan baca Al-Qur'an Majelis Ta'lim dusun Topisi telah diketahui kemahiran atau mampu melafalkan Al-Qur'an mereka tergolong rendah. Data hasil pre-test diperoleh bahwa 7 orang yang tidak mengenali huruf, 8 orang yang tidak mampu menyinambungkan huruf dan orang yang b menyambung huruf dan 10 orang yang mampu melafalkan huruf, melainkan tidak selaras dengan kaidah ilmu Tajwid.

a. Proses Belajar

Umat Islam wajib mengikuti pedoman ilmu Tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Mendalami Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi tiap orang dan selalu lakukan ini beberapa kali agar semakin lancar. Meskipun hanya sebagian umat Islam yang mempelajari Al-Qur'an di masa anak-anak serta sangat terbatas untuk mengulanginya, karena itu mereka belum mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan fasih setelah dewasa (Muin & M. Amirullah, 2020).

Kaidah membaca Alquran yang harus diperhatikan antara lain adalah irama yang bagus suara yang indah, melafalkan berdasarkan kaidah ilmu Tajwid, melafalkan tiap huruf dengan jelas dan melafalkan dengan ekstensif kekhusyukan (Fitri et al., 2021). Selain itu, penting untuk memperhatikan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan personalitas huruf untuk melafalkan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Keindahan suara, tajwid, kelancaran, dan kekhusyukan dalam membaca Alquran merupakan aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan (Kallang et al., 2022). Kaidah-kaidah tersebut memberi petunjuk kepada seluruh umat Islam bahwa mempelajari Al-Qur'an perlu dilakukan tiada memedulikan deskripsi umur.

Metode Dirosa adalah satu diantara metode pendidikan Al-Qur'an paling populer. Metode ini memerlukan buku panduan Dirosa yang memuat materi pembelajaran Al-Qur'an. Materi yang terdapat dalam buku panduan ini disusun dengan terstruktur, berawal dari identifikasi huruf sampai identifikasi kalimat yang berisikan ayat dan penggalan ayat

dalam Al-Qur'an (Ariesman, 2022). Metode Dirosa juga menekankan pada pengucapan yang benar dan pemahaman makna ayat yang dipelajari. Ini cocok untuk pemula yang ingin belajar Al-Qur'an dengan lancar dan terstruktur.

Pada program Dirosa, materi yang diajarkan secara umum terbagi menjadi 9 pertemuan atau sesi, yakni: pertemuan 1, pertemuan 2-5, pertemuan 6-7, pertemuan 8-10, pertemuan 11-14, pertemuan 15-16, pertemuan 17-20, pertemuan 21 dan pertemuan 22. Setiap bagian mungkin mencakup topik-topik yang berbeda tergantung pada program spesifiknya.

Proses pendampingan belajar Al-Qur'an melalui metode Majelis Ta'lim Dusun Topisi ini dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan dengan estimasi 22 pertemuan yang dimulai dari pembukaan, pre-test, proses pembelajaran, post-test dan penutupan. Kegiatan tersebut diuraikan dalam format tabel di bawah ini:

Tabel 2. Program Pendampingan Belajar Al-Qur'an Majelis Ta'lim Dusun Topisi

No.	Pekan Ke-	Program/Materi	Keterangan
1.	1	Pembukaan dan Pre-test	
2.	2-5	Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Kaidah Penyebutannya dengan Benar	
3.	6-7	Melafalkan Huruf Hijaiyah dan Mengulang-ulang Sampai Fasih	
4.	8-10	Mempelajari Harakat Fathah, Kasrah dan Dhommah serta Membaca Huruf dengan Harakat Berbeda	
5.	11-14	Tanwin dan Cara Melafalkannya	
6.	15-16	Belajar Membaca Tasydid, Sukun dan Maad	
7.	17-20	Hukum Bacaan (Idzhar, Idgam, Ikhfa, Iqlab).	
8.	21	Hafalan Ayat-ayat Pilihan (Dipilih dari Juz 30)	
9.	22	Post-Test dan Penutup	

b. Post-test

Setelah melakukan proses pre-test dan pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa, maka akan dilangsungkan post-test guna untuk melihat sejauh mana pengembangan keterampilan membaca atau melafalkan ayat Al-Qur'an jama'ah Majelis Ta'lim berdasarkan penggunaan metode Dirosa. Hasil setelah pengujian membuktikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tahap Post-test Jama'ah Pendampingan Baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Dusun Topisi

No.	Nama Jama'ah	Pre-test		
		<i>Tartil</i>	<i>Kefasihan</i>	<i>Tajwid</i>
1.	Suriati	8	8	7
2.	Ni'ma	8	9	8
3.	Jumlina	8	8	7
4.	Humrah	7	7	7
5.	Nisma	7	8	8
6.	Gulmawati	7	7	7
7.	Sanatang	8	8	7
8.	Rina Melawati	8	7	7
9.	Musni	7	8	7
10.	Nursia	9	9	9

11.	Reskianti	8	8	8
12.	Rahmi	8	8	8
13.	Wahyuni	8	8	8
14.	Fatmawati	7	8	7
15.	Radia	8	7	8
16.	Mariam	7	7	8
17.	Kobo	7	7	7
18.	Rohani	9	9	9
19.	Rosmini	8	7	8
20.	Herlina	8	8	7
21.	Hasnawati	9	9	9
22.	Batari	7	7	7
23.	Hawa	7	8	7
24.	Hasna	9	9	9
25.	Mihrawati	8	9	8

Keterangan Nilai

0-4 : Sangat Kurang

5-7 : Kurang

8-10 : Bagus

Uji coba juga dilakukan untuk meningkatkan keyakinan terhadap keberhasilan program pendampingan baca Al-Qur'an dengan penerapan metode Dirosa. Ternyata hasil tes yang tertera diperkuat oleh hasil post-test yang nyata jauh lebih besar dibandingkan dengan hasil pre-test pada awalnya. Hasil post test menunjukkan bahwa dari 25 jama'ah, 9 orang dinyatakan bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan 16 orang mengetahui huruf dengan baik serta mampu melafakan (mengaji) sesuai kaidah.

4) Tahap Penutupan

Pada tahap ini, pengajar melakukan evaluasi dan menyatakan hasilnya kepada jama'ah sebagai motivasi bagi mereka untuk semakin banyak belajar. Tujuan ini adalah untuk memperbaiki kemampuan bacaan jama'ah, membuat mereka lebih sering mengulangi pelajaran, dan memperoleh kemampuan yang diberikan dalam materi yang telah diberikan. Dalam hal ini, jama'ah lebih ditekankan dalam memperbaiki bacaan sesuai dengan kemampuan jama'ah dan berupaya selalu menyampaikan motivasi atau penguat terhadap jama'ah agar senantiasa memperdalam pemahaman dalam membaca Al-Qur'an (Nuryanto, 2022).

Pada Program Pendampingan baca Al-Qur'an menerapkan metode Dirosa di Majelis Ta'lim dusun Topisi terdapat semacam adanya buku Panduan Dirosa yang enteng dibawa serta komplit petunjuk mekanisme pengajaran bagi pengajar. Hal ini memungkinkan pengajar untuk memahami metode Dirosa dengan baik dan menerapkannya secara benar. Dengan demikian, metode ini dapat membantu dalam pendampingan baca Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim dusun Topisi.

Dengan demikian, hasil yang dicapai berkat program pendampingan ini menunjukkan semua jama'ah telah meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Perihal ini ditunjukkan melalui penerapan metode Dirosa yang diaplikasikan dalam pendampingan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode Dirosa ini adalah metode paling efektif digunakan demi mengembangkan kompetensi peserta (remaja dan ibu-ibu) membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah ilmu Tajwid. Perihal ini dibuktikan para jama'ah yang ikut serta pembelajaran Dirosa, jama'ah mempunyai kompetensi yang beragam sebelum pembelajaran Dirosa, ada yang sama sekali belum mengetahui huruf Hijaiyah, ada yang sudah mengetahui huruf Hijaiyah namun tidak sesuai dengan pengucapan huruf yang tepat, ada juga yang belum mengetahui hukum aturan ilmu Tajwid. Setelah hadirnya metode Dirosa dengan jangka waktu panjang dan bertahap, para jama'ah sudah mampu mengucapkan huruf dengan tepat. Selain itu, juga sudah mampu mengetahui kaidah ilmu

Tajwid sehingga tingkat kemampuan baca Al-Qur'an sudah mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan sebelum mengikuti metode Dirosa. Oleh karena itu, dukungan ini perlu dikaji lebih lanjut oleh para jama'ah agar dapat dipraktekkan kepada anak-anak agar kemampuan membaca Al-Quran mereka kedepannya terus meningkat seperti yang kita harapkan.

4. KESIMPULAN

Dalam kegiatan pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa peserta (Remaja dan ibu-ibu) Majelis Ta'lim Al Miftahusahada dusun Topisi mengalami peningkatan pengetahuan tentang pendampingan baca Al-Qur'an melalui metode Dirosa. Perihal ini dapat dibuktikan setelah melakukan pre-test pada remaja dan para ibu di dusun Topisi dapat disimpulkan bahwa kemampuan tartil yang mereka miliki berada pada kategori rendah sehingga membutuhkan pendampingan secara eksklusif dan intens, maka dari itu tim pengabdian oleh karena itu tim pengabdian menguraikan konsepsi untuk melakukan suatu pendampingan. Pendampingan yang dioperasikan selama 6 bulan dan didukung penggunaan metode Dirosa, yang ditaksir memberikan efek positif terhadap sasaran pendampingan, hal tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami perbedaan dimana hasil *post-test* dinyatakan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*. Tim pengabdian berharap kedepannya pendampingan ini dapat dilakukan kembali agar remaja dan ibu-ibu Majelis Ta'lim yang ada di dusun Topisi tingkat pengetahuan dan pemahamannya tentang baca Al-Qur'an dan makna di dalamnya tidak cukup sampai disini saja akan tetapi terlampau lebih ditingkatkan agar pengetahuan dan pemahaman kita semakin dalam dan mampu diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenag, J. M. M. (2021). Keutamaan Membaca Al-Qur'an. <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>.
- Abdul Gafur, Nirmala Paputungan, & Fatmah, F. (2021). Upaya Wahdah Islamiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Dirosa pada Masyarakat Desa Sibalaya Utara. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(1), 37–46. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i1.1590>
- Ariesman. (2022). KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA DEVELOPMENT OF COMMUNITY IN BULUTANA VILLAGE , TINGGIMONCONG DISTRICT , GOWA REGENCY Ariesman Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar Email : ariesman@stiba.ac.id PENDAHULUAN Asal mula kata “ Bul. *Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 93–101. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i1.54.PENDAHULUAN>
- Dewi Septia Rosa Saragih, Juni Arta, Siti Khodizah, S. N. (2020). Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 49–58.
- Fadli, I. N., & Ishaq, U. M. (2019). Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 8(2), 73–79. <https://doi.org/10.34010/komputika.v8i2.2186>
- Fitri, R., B, H., & Musbaing. (2021). Pelatihan dan Pengajaran Baca Alqur'an Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas Maros Riskal. *Maspul Journal of Community Emowerment*, 3(2), 15–20.
- Galugu, N. S., Marhani, M., Yusuf, M., Hajeni, H., & Aisyah, A. (2022). Penguatan Literasi Baca Qur'an dengan Metode Dirosa Bagi Ibu-Ibu Keluarga Pra-Sejahtera di Kelurahan Malatunrung Kota Palopo. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 347–352. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1145>
- Hendra Wijaya, & Nurhidayah. (2020). Pembelajaran Metode Dirosa di Desa Majannang Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 67–74. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.138>
- Iskandar, I., & Amirullah, M. (2020). Pelaksanaan Dirasah Qur'aniyah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Baca Al-Qur'an di Desa Tukamasea Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i1.135>
- Kallang, A., Sulaeman, S., Amri, M., Sugirma, S., Said, S. A., & Ridwan, M. (2022). Penguatan Aksara Al-Qur'an Di Majelis Taklim Kota Tobelo Halmahera Tengah Melalui Penggunaan Buku Qiro'Ah. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 336–347. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.1805>
- Khodijah, N. (2019). MAJELIS TAKLIM ASY SYIFA: POTRET MAJELIS TAKLIM DALAM KOMUNITAS MUSLIM MUALLAF DI BALI. *Ri'ayah*, 03(02), 84–98.
- Khoiri, N. (2020). *PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PERSPEKTIF EKOLOGI MARITIM* (R. Kelana (ed.)). Bitread.
- Majid, A., & Sugitanata, A. (2021). Sebuah Kajian Historis: Periodisasi Dan Tartib Mushafi Ayat-Ayat Al-Quran. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4(2), 213–231. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.109>
- Muin, I., & M. Amirullah. (2020). Gerakan Literasi Islamiyah melalui Program Dakwah dan Tarbiyah di Desa Mangaloreng Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 200–208. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.266>
- Nasikhah, U., Arnadi, & Hifza. (2021). Penggunaan Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'ân di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.33474/ja.v3i1.10067>
- Nasution, M. R., Nasution, W. A., Lubis, J. F., Yunita, F., & Andini, Y. (2022). PENERAPAN

METODE IQRA DALAM PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN PADA KEGIATAN KKN DI DESA SEI MENCIRIM. *Martabe; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(8), 2747–2752.

- Nurfaizah, N., & Harmilawati, H. (2023). Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Desa Latellang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3626>
- Nuryanto. (2022). Implementasi Metode Iqra dalam Pemberantasan Buta Baca Alquran Pada Siswa Kelas VI SDN 14 Seluma. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 321–328. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.180>
- Patimah, S., & Wulandari, D. (2022). *BIMBINGAN MEMBACA AL-QUR'AN (BMQ) DENGAN METODE DIROSA UNTUK MEMBERANTAS BUTA HURUF HIJAIYAH DI DESA BENTENG*. 6(2), 80–88.
- Pulungan, S., & Dharmawati, D. (2021). Pembelajaran Tajwid Bagi Anak Berbasis Teknologi Informasi. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 69–76. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.9535>
- Saddang, M., Abubakar, A., & Munir, M. (2018). Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 481–500. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6547>
- Sembiring, S., Rosana, Y., Maryam, L. H., & Salsabila, S. O. (2019). Program Pelatihan Baca Al Qur'an Ibu-ibu Majelis Taqlim Masjid Asy Syarif. *Kewirausahaan & Bisnis*, 1(2), 45–48.
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran). *Education and Learning Journal*, 1(1), 82–92.